Artikel Penelitian
Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer, Volume 5, No.2, Februari 2025 || ISSN 2775-8958 (Media Online)

HUBUNGAN PERSEPSI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEIKUTSERTAAN WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAPSMEAR ATAU INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)

Evi Chirsty Sudrajat[1], Meti Widiya Lestari [2], Bayu Irianti [3*]

[1-3]Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Abstrak

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian pada perempuan di negara berkembang. Rendahnya partisipasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan papsmear atau IVA ini dipengaruhi oleh persepsi negatif terhadap pemeriksaan dan kurangnya pemahaman prosedur, meskipun dukungan sosial dari keluarga sering kali sudah tersedia**. Tujuan**: untuk mengetahui hubungan persepsi dan dukungan sosial keluarga terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan papsmear atau IVA **Metode:** penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan subjek penelitian wanita usia subur usia 15-49 tahun. Jumlah responden yang diambil ialah 208 responden. Variabel independen yang digunakan ialah keikutsertaan WUS dan variabel dependennya ialah persepsi dan dukungan sosial keluarga. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang telah terbukti valid dan reliable. Analisis data univariat menggunakan analisis deskripstif dan bivariat menggunakan uji korelasi biserial. **Hasil:** : Hasil penelitian ini ditemukan bahwa distribusi frekuensi dari responden memiliki 55% persepsi negatif, 45% persepsi positif, 52% dukungan sosial keluarga kurang, 48% dukungan sosial keluarga penuh, 85.6% tidak pernah ikut pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, 14.4% pernah ikut pemeriksaan, sedangkan untuk hubungan persepsi dan keikutsertaan pemeriksaan memiliki nilai p-value 0.000, dan hubungan dukungan sosial keluarga dan keikutsertaan pemeriksaan memiliki nilai p-value 0.443. **Kesimpulan:** ada hubungan signifikan antara persepsi terhadap keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan papsmear atau IVA. Sebaliknya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan papsmear atau IVA

Kata Kunci: IVA, Kanker Serviks, Papsmear, Wanita Usia Subur,

Perception and family social support correlation of pap smear or IVA test participation

Cervical cancer is a leading cause of mortality among women in developing countries. The low participation of women of reproductive age (WRA) in pap smear or VIA examinations is influenced by negative perceptions of the procedures and a lack of understanding of their processes, despite the frequent availability of social support from families. Objective: To determine the relationship between perception and family social support and the participation of WRA in pap smear or VIA examinations. Methods: This study employed a cross-sectional design with a sample of 208 WRA aged 15–49 years. The independent variables were WRA participation, while the dependent variables included perception and family social support. Data were collected using a validated and reliable questionnaire instrument. Univariate data analysis employed descriptive analysis, while bivariate analysis used biserial correlation tests. Results: The study found that 55% of respondents had negative perceptions, 45% had positive perceptions, 52% reported low family social support, and 48% had full family social support. Regarding participation in cervical cancer screening, 85.6% had never undergone screening, while 14.4% had participated. A significant relationship was observed between perception and participation in screening (p-value = 0.000). Conversely, no significant relationship was found between family social support and participation in screening (p-value = 0.443). Conclusion: A significant relationship between perception and WRA participation in pap smear or VIA examinations. However, no significant relationship was found between family social support and WRA participation in these examinations.

Keywords: *Family Social Support, IVA, Pap smear, Perception,*

Korespondensi:
Bayu Irianti, Jalan Cilolohan No.35 Tasikmalaya Jawa barat,- telp 087823232663;
Email : bayu.irianti@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

Received: 02/02/2025 | Revised: 06/02/2025 | Accepted: 09/02/2025

LATAR BELAKANG

Kanker serviks adalah keganasan pada area leher rahim yang disebabkan oleh infeksi Human Papiloma Virus (HPV).[1] Virus tersebut menginfeksi area dermis (kulit) dan membrane mukosa pada manusia; seperti mukosa oral, esophagus, trakea, dan area genetalia.[2] Menurut WHO, secara global kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada perempuan, dengan 604 ribu kasus baru pada tahun 2020, sekitar 90 persen dari 342000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara- negara berpenghasilan rendah dan menengah.[3]

Menurut Kemenkes tahun 2017, kanker serviks stadium awal tidak memiliki gejala atau tanda apa pun. Namun, jika tidak diketahui dan sudah memasuki stadium pertengahan, kanker dapat menimbulkan gejala seperti perdarahan yang tidak biasa, nyeri punggung, atau keputihan.[4] Oleh sebab itu, pemeriksaan deteksi dini kanker serviks penting dilakukan untuk mencegah perkembangan kanker serviks agar tidak menimbulkan dampak yang negatif. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Papsmear ialah metode deteksi dini kanker serviks yang memiliki sensitifitas sama yaitu 84,2%, sedangkan dari spesifisitas, pada IVA memiliki spesifisitas 55,2% dan papsmear memiliki spesifisitas 62,1%, sehingga kedua pemeriksaan tersebut mampu menunjukkan tingkat kenormalan atau ketidaknormalan pada area serviks yang diperiksa.[5]

Keikutsertaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah. Bedasarkan penelitian keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dan papsmear dipengaruhi oleh sikap terhadap pemeriksaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan teori Health Belief Model yang menjelaskan bahwa dalam melakukan pencegahan serta penyembuhan dalam suatu penyakit dapat dipengaruhi oleh persepsi.[7]

Pemerintah berpartisipasi dalam pengobatan dan pencegahan kanker serviks, salah satunya dengan mengadakan pemeriksaan IVA dan papsmear untuk deteksi dini kanker serviks, sehingga wanita usia subur yang sudah menikah dapat melakukannya secara gratis. Selain itu, jika ditemukan adanya korelasi persepsi dan dukungan sosial terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks, maka dapat dibentuk suatu upaya pembentukan strategi. Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada 5 orang ibu usia subur, didapatkan hasil bahwa kelima ibu usia subur yang diwawancarai memiliki perspesi positif terhadap pemeriksaan IVA dan papsmear, namun tidak mau melakukan pemeriksaan IVA dan papsmear dikarenakan belum mengetahui secara pasti terkait prosedur pemeriksaan IVA dan papsmear, selain itu ibu usia subur yang diwawancarai juga berpendapat bahwa mereka merasa takut dengan hasil dari pemeriksaan IVA dan Papsmear sehingga hal itu menyebabkan minat untuk melakukan pemeriksaan Papsmear dan IVA rendah. Sedangkan dari wawancara tersebut juga didapatkan bahwa keluarga dari kelima ibu usia subur tersebut sudah memberikan dukungan dan motivasi positif agar melakukan pemeriksaan IVA dan papsmear, namun ibu usia subur tetap tidak mau melakukan deteksi dini tersebut.

.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini menganalisis ada atau tidaknya hubungan persepsi dan dukungan sosial terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear atau

IVA di Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang sudah menikah di wilayah Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah sebanyak 433 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 208 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara Double-Stage Cluster Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi kelompok atau klaster. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor yang berkaitan dengan keikutsertaan wanita usia subur yaitu dukungan sosial dan persepsi wanita usia subur. Variabel dependen dalam penelitian ini dalah keikutsertaan wanita usia subur terhadap pemeriksaan papsmear atau IVA di Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah. Pada penelitian ini terdapat 3 instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai pedoman dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner A (Data Demografi), kuesioner B (Persepsi), kuesioner C (Dukungan Sosial Keluarga).

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari 73 responden yang berpartisipasi dan disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut. Analisis data dilakukan secara univariat baik variabel dependen maupun independen. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti sedangkan secara bivariat dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel baik independen maupun dependen:

Hasil Analisa Univariat

Analisis univariat yang mennggabarkan dsitribusi frekwensi persepsi, dukungan keluarga dan keikutsertaan wanita usia subur di desa Mangunsari Kabupaten Tasikmalaya-Jawa Barat tergambar pada table berikut:

Tabel 1. Gambaran Persepsi, dukungan keluarga dan keikutsertaan deteksi dini kanker (n=208)

Variabel	Interval	F	%
Persepsi			
- Negatif	12-24	114	55
- Positif	25-48	94	45
Dukungan sosial			
- Kurang	20-50	109	52
- Penuh	51-80	99	48
Keikutsertaan			
- Tidak ikut		178	85.6
- Pernah ikut		30	14.4

Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi mayoritas persepsi responden terhadap keikutsertaan pemeriksaan papsmear atau IVA ialah persepsi negatif 114 responden (55%), dan persepsi positif 94 responden (45%). Distribusi mayoritas dukungan sosial keluarga responden terhadap keikutsertaan pemeriksaan papsmear atau IVA ialah dukungan kurang 109 responden (52%), dan dukungan penuh 99 responden (48%). Distribusi responden pernah mengikuti pemeriksaan *pap smear* atau IVA yaitu 30 (14.4%), yang belum pernah 178 (85.6%).

Hubungan antara persepsi dan dukungan sosial keluarga terhadap keikutsertaan dalam pemeriksaan

papsmear atau IVA terdapat pada tabel berikut:

Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Persepsi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan *Papsmear* atau IVA [Korelasi Biserial]

Variabel	Keikutsertaan *Papsmear* atau IVA		
	r	***p***	**n**
Persepsi	0.760	0.000	208
Dukungan Sosial Keluarga	-0.53	0.443	208

n = 208; pon diserial 5%

Tabel 2 Hubungan Persepsi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan *Papsmear* atau IVA [*Chi-Square*]

Variabel		Keikutsertaan *Papsmear* atau IVA				*p-Value (r)*
		Tidak Pernah		Pernah		
		n	%	n	%	
Persepsi	Negatif	112	98.2	2	1.8	
	Positif	66	70.2	28	29.8	
Dukungan Sosial Keluarga	Rendah	91	83.5	18	16.5	0.000 0.368
	Tinggi	87	87.9	12	12.1	

chi-square; r = poin biserial

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil analisis menggunakan korelasi biserial ialah ada hubungan persepsi terhadap keikutsertaan wanita ausia subur dalam pemeriksaan *papsmear* atau IVA dengan nilali signifikansi 0.000 (<0.050). Sebaliknya dengan variabel dukungan sosial keluarga tidak ada hubungan terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan *papsmear* atau IVA dengan nilai signifikansi 0.443 (> 0.050). Kemudian analisis dibandingkan dengan hasil analisis uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan persepsi terhadap keikutsertaan wanita ausia subur dalam pemeriksaan *papsmear* atau IVA dengan nilali signifikansi 0.000 (<0.050). Sebaliknya dengan variabel dukungan sosial keluarga tidak ada hubungan terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan *papsmear* atau IVA dengan nilai signifikansi 0.368 (> 0.050). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil uji statistik menggunakan korelasi biserial dengan *chi-square*.

DISKUSI

Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Pemeriksaan Papsmear atau IVA

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan 114 dari 208 (55%) yang memiliki persepsi negatif dan sisanya memiliki persepsi positif (45%) terhadap keikutsertaan pemeriksaan papsmear atau IVA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulansari60 82% responden memiliki persepsi positif terhadap kanker serviks namun persepsi terhadap deteksi dini IVA ialah negatif. Adanya anggapan bahwa

pemeriksaan tersebut tidak penting atau rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, menjadi salah satu hambatan utama dalam keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Candra61 yang menunjukkan bahwa tingkat persepsi negatif terhadap pemeriksaan ini cenderung rendah pada populasi dengan akses edukasi kesehatan yang baik. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi tingkat pendidikan kesehatan, akses terhadap informasi, serta kepercayaan terhadap layanan kesehatan di antara populasi yang diteliti.

Persepsi negatif terhadap pemeriksaan papsmear atau IVA dapat secara langsung memengaruhi keikutsertaan pemeriksaan karena persepsi individu sering kali dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan sosial. Persepsi merupakan hasil akhir dari adanya stimulus yang diterima oleh alat indera, kemudian individu mendapatkan perhatian, selanjutnya diteruskan ke otak, lalu menyadari tentang sesuatu yang diamati. Persepsi dapat mempengaruhi perilaku seseorang.62 Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) menyatakan bahwa persepsi terhadap suatu tindakan, termasuk manfaat dan risiko yang dirasakan, memainkan peran penting dalam menentukan niat untuk melakukan tindakan tersebut.

Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pemeriksaan Papsmear atau IVA. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan 109 dari 208 (52%) yang memiliki dukungan sosial keluarga rendah dan sisanya memiliki dukungan sosial keluarga tinggi (48%) terhadap keikutsertaan pemeriksaan papsmear atau IVA. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Muliyanti[63] yang menyatakan bahwa rendahnya dukungan keluarga, terutama dari pasangan atau orang terdekat, merupakan faktor penghambat signifikan dalam keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Keluarga sering kali menjadi sumber utama motivasi dan dorongan emosional bagi seorang individu untuk mengambil tindakan preventif terkait kesehatan. Suami merupakan orang terdekat dalam mengambil keputusan terutama dalam menentukan kemana akan mencari pertolongan atau pengobatan sehingga akan sangat mempengaruhi perilaku wanita berpartisipasi dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Musallina[64] yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan p –value 0.018.

Dukungan sosial keluarga yang rendah dapat berdampak pada rendahnya keikutsertaan dalam pemeriksaan papsmear atau IVA dikarenakan dukungan keluarga, baik dalam bentuk emosional, informasi, maupun instrumental, berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan individu.[65] Berdarkan teori dukungan sosial, dukungan sosial berfungsi sebagai mekanisme pelindung yang membantu individu menghadapi hambatan, seperti rasa takut terhadap prosedur pemeriksaan atau stigma sosial. Ketika dukungan ini rendah, individu mungkin merasa kurang termotivasi atau bahkan enggan untuk mencari layanan kesehatan.

Keikutsertaan Pemeriksaan Papsmear atau IVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85.6% wanita usia subur tidak pernah melakukan pemeriksaan papsmear atau IVA. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana66 yang juga menemukan bahwa tingkat partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks cenderung rendah, terutama di kalangan masyarakat dengan akses informasi kesehatan yang terbatas. Penelitian lain juga mengemukakan bahwa mereka yang memiliki pandangan negatif terhadap pemeriksaan menujukkan perilaku yang kurang baik, seperti tidak mengikuti IVA, sedangkan mereka yang memiliki pandangan positif terhadap pemeriksaan IVA kemungkinan akan melakukan IVA.[67]

Rendahnya keikutsertaan dalam pemeriksaan papsmear atau IVA dapat dijelaskan melalui teori Health Belief Model, yang mengidentifikasi persepsi risiko, manfaat, dan hambatan sebagai determinan utama perilaku

kesehatan. Banyak wanita usia subur yang mungkin tidak menyadari risiko kanker serviks atau tidak merasa rentan terhadap penyakit ini. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai manfaat pemeriksaan deteksi dini dan adanya hambatan, seperti biaya, jarak ke fasilitas kesehatan, atau ketidaknyamanan selama pemeriksaan, turut menjadi penyebab rendahnya tingkat partisipasi.[68]

KESIMPULAN

Hasil analisis ada hubungan persepsi terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan papsmear atau IVA di Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.000) dan tidak ada hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap kekikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan papsmear atau IVA di Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah dengan nilai signifikansi 0.443 (>0.050). Diharapkan puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna terutama dalam hal preventif. Kegiatan deteksi dini kanker serviks dapat dijadikan agenda rutin tahunan untuk wanita usia subur. Selain menyelenggarakan kegiatan, petugas puskesmas diharapkan mampu memaksimalkan edukasi pentingnya deteksi dini kanker serviks bagi wanita usia subur agar tercipta suatu persepsi positif di masyarakat yang mana akan meningkatkan jumlah keikutsertaan sasaran WUS dalam mengikuti pemeriksaan pap smear atau IVA.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, F. D. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. *Journal of Health Sciences*, *7*(1), 29–40. https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.44

Apriany, & Evi Martha. (2023). Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(6), 1133–1141. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3458

Asiva Noor Rachmayani. (2015). *HUBUNGAN PERSEPSI KESERIUSAN PENYAKIT WANITA PASANGAN USIA SUBUR TENTANG INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DENGAN PEMERIKSAAN IVA UNTUK DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI DESA DURIN SIMBELANG KABUPATEN DELI SERDANG*. 6.

Chrystianty, dkk. (2018). Hubungan persepsi PUS tentang IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebidanan STIKes ICME Jombang*, diakses pada tanggal 20 Februari 2021.

Hadi, F. S., Utami, S., & Lestari, W. (2022). Hubungan Persepsi Terhadap Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, *1*(2), 23–29. https://doi.org/10.57218/jkj.vol1.iss2.309

Kemenkes (Menteri Kesehatan Republik Indonesia). Peraturan Menteri Kesehatan RI no 11 tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017

Mastutik, G., Alia, R., Rahniayu, A., Kurniasari, N., Rahaju, A. S., & Mustokoweni, S. (2015). Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, *23*(2), 54. https://doi.org/10.20473/mog.v23i2.2090

Ningrum, M. ; A. R. (2019). Persepsi wnita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asetat (iva). *Jurnalilmukebidanan.Akbiduk.Ac.Id*, *8*, 8–15. http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/109

Widjayanti, Y. (2020). Persepsi keyakinan kesehatan wanita usia subur terhadap pemeriksaan iva dan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 20–24.